

## Penggunaan Metode Pembelajaran Pembiasaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SD Negeri 145 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2022/2023

**Sabri Alamsyah**

SD Negeri 145 Bengkulu Utara  
sabrialamsyah17@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam yang masih bersifat konvensional. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Agama Islam. Pembiasaan adalah metode pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah. Hasil belajar siswa pada penelitian awal masih rendah, hal dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa tahap awal penelitian, dari jumlah siswa 20 orang hanya ada 10 orang siswa yang sudah mendapatkan hasil nilai kompeten. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau sudah kompeten mencapai 14 orang siswa (70%) dari jumlah 20 orang siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, dari 20 orang siswa sudah didapati 19 orang siswa memperoleh nilai di atas kompetensi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI dengan materi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode, Pembiasaan, Pembelajaran

### Pendahuluan

Di dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kehidupan dari berbagai macam aspek jenisnya kepada generasi penerus<sup>1</sup>.

Dalam undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 diinstruksikan bahwa setiap jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Tujuan dari diajarkannya pendidikan agama ini adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa dan bisa menghormati ajaran agama lain. Dalam praktiknya, pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga berperan sebagai penanam nilai dan kepribadian luhur. Dari uraian di atas jelas sekali bahwa pelajaran PAI di sekolah tidak hanya merupakan pembelajaran berbasis teori saja akan tetapi juga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah metode pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah (pembiasaan: sholat berjamaah, tertib dan tepat waktu, minggu bahasa, bersikap, dan bertutur yang sopan). Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan).<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Agama Islam. Orang yang memahami Pendidikan Agama Islam tentulah lebih memahami bagaimana bertindak dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan orang yang tidak memahami Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi penuntun menuju kebaikan dan merupakan kebutuhan primer dalam keluarga. Pendidikan Agama

<sup>1</sup> Prof.H.M.Arifin , Ilmu Pendidikan Islam, jakarta, PT Bumi Aksara, h.8

<sup>2</sup> Aris shoimin, 68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.83

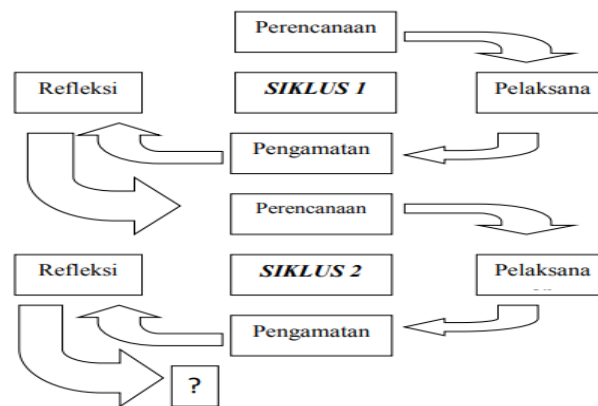
Islam tidak hanya memberikan materi yang harus dihafalkan oleh siswa, tetapi lebih kepada mengajak dan mendorong siswa menjadi manusia yang lebih baik.

Jenis Penelitian yang Penulis teliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas, yang mana ada banyak kelas yang bisa saja untuk diteliti, namun disini Penulis akan meneliti dan fokus terhadap satu kelas yaitu pada kelas V SD Negeri 145 Bengkulu Utara Kec. Batiknau Kab. Bengkulu Utara. Hasil survei penulis pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 145 Bengkulu Utara masih rendah. Dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan metode yang umum digunakan. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mencoba melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan.

## Metode Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menimbulkan variabel terikat.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Pembiasaan.<sup>4</sup> Variabel Terikat Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Subyek penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 145 Bengkulu Utara Kec. Batiknau Kab. Bengkulu Utara dengan subyek tindakan siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 13 dan Siswa Perempuan berjumlah 7 dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda serta latar belakang keluarga yang beragam. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.<sup>5</sup>



Gambar 1. Siklus Yang Dikembangkan Suharsimi Arikunto Dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
  - a. Menyusun rencana pembelajaran dengan pembelajaran metode Pembiasaan.
  - b. Menentukan alat bantu pelajaran yang menunjang materi pembelajaran
  - c. Menentukan kolaborasi dengan teman guru di sekolah sebagai tim peneliti.

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 39

<sup>4</sup> Ibid., h. 39

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.16

- d. Membuat/menyusun lembar kerja siswa
- e. Menyusun tes akhir pelajaran

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal:
    - 1) Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam
    - 2) Guru mengkondisikan ruangan kelas
    - 3) Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengabsen peserta didik.
    - 4) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta didik
  - b. Kegiatan inti:
    - a. Guru memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas.
    - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
    - c. Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran Pembiasaan.
    - d. Guru meminta siswa untuk membaca Materi pembelajaran bersama-sama satu kelas.
    - e. Guru menjelaskan materi pelajaran pada hari itu, yang nantinya akan di terapkan. dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan materi itu sebagai pembiasaan.
    - f. Guru meminta siswa satu persatu untuk membaca serta menjawab soal satu persatu.
    - g. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawabannya.
    - h. Guru memotivasi seluruh siswa untuk aktif partisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Pembiasaan.
    - i. Guru mendiskusikan kembali dengan seluruh siswa mengenai materi yang telah didiskusikan.
    - j. Guru membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.
  - c. Kegiatan penutup:
    - 1) Guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dengan bertanya tentang kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
    - 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk belajar materi pembelajaran selanjutnya.
    - 3) Guru menutup pelajaran dengan doa
- ## 3. Pengamatan
- a. Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi:
  - b. Situasi kegiatan dalam proses belajar mengajar
  - c. Pengamatan terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran
  - d. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil tes dan pengamatan. Refleksi digunakan untuk menganalisis hasil observasi tes yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki siklus berikutnya. Siklus II Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat di perbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. pada siklus II disajikan tahapan-tahapan yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar atau indikatornya. Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran PAI, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, tentu saja, banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkret yang tidak bisa lepas dari kebiasaannya. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, diketahui hasil pembelajaran PAI siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa tahap awal penelitian, dari jumlah siswa 20 orang hanya ada 10 orang siswa yang sudah mendapatkan hasil nilai kompeten. Hasil evaluasi siswa pada pembelajaran pra siklus penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Awal Nilai Siswa

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Afritu Ilham Ilahi	75	-	√
2	Aguero Silvano	70	-	√
3	Aliya Pareesta	65	√	-
4	Andi Marta	60	√	-
5	Anta Saputra	80	-	√
6	Arjuna Mandala Putra	40	√	-
7	Celsi Olivia	55	√	-
8	Cheri Vanesa	75	-	√
9	Coki Agustian	65	√	-
10	Herlia Tulaini	55	√	-
11	Miri Yuna Yusta	80	-	√
12	Mizelia Nur Aini	50	√	-
13	Muhammad Al Hafizi	75	-	√
14	Rangga Kusuma	70	-	√
15	Raya Desmi Susanti	80	-	√
16	Rekardo Pratama	65	√	-
17	Restiana	35	√	-
18	Rizky Saputra	60	√	-
19	Tio Marzuki	75	-	√
20	Zakir Abdul Karim	70	-	√
	<b>Jumlah</b>	<b>1300</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>65,00</b>		

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai siswa kelas V pada tahap penelitian pelajaran PAI adalah 65. Sebanyak 10 (50%) siswa mendapat nilai di atas nilai kriteria ketuntasan

minimal, sedangkan 10 (50%) siswa lainnya mendapat nilai kurang dari 70 dan belum mencapai standar KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Guru belum mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas; 2) Penguasaan materi oleh guru masih kurang baik; 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran; 4) Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran; 5) Guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan belum melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I penulis menggunakan metode pembelajaran pembiasaan dengan menggunakan media slide powerpoint. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I berjalan dengan baik dan kondusif, guru sudah mampu mengkondisikan kelas walau belum secara menyeluruh, penggunaan media slide powerpoint cukup membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga sudah mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, namun masih belum bisa semua dikarenakan ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dengan temanya. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I penulis melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan refleksi kemampuan guru. Evaluasi hasil belajar siswa siklus I penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus I Pembelajaran PAI

No	Inisial Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Afritu Ilham Ilahi	90	-	√
2	Aguero Silvano	80	-	√
3	Aliya Pare,Esta	65	√	-
4	Andi Marta	60	√	-
5	Anta Saputra	80	-	√
6	Arjuna Mandala Putra	50	√	-
7	Celsi Olivia	75	-	√
8	Cheri Vanesa	80	-	√
9	Coki Agustian	65	√	-
10	Herlia Tulaini	75	-	√
11	Miri Yuna Yusta	80	-	√
12	Mizelia Nur Aini	70	-	√
13	Muhammad Al Hafizi	75	-	√
14	Rangga Kusuma	70	-	√
15	Raya Desmi Susanti	80	-	√
16	Rekardo Pratama	65	√	-
17	Restiana	55	√	-
18	Rizky Saputra	80	-	√
19	Tio Marzuki	75	-	√
20	Zakir Abdul Karim	70	-	√
	<b>Jumlah</b>	<b>1440</b>	<b>6</b>	<b>14</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>72,00</b>		

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi siswa sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sudah kompeten mencapai 14 orang siswa (70%) dari jumlah 20 orang siswa. Peningkatan hasil perbaikan pembelajaran siklus I sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, hal itu terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh hasil dibawah kompetensi sebanyak 6 orang siswa (30%). Berdasarkan hasil refleksi masih ditemukan kelemahan

yang terjadi pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Guru belum melibatkan siswa secara keseluruhan, masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran
2. Media peta konsep yang digunakan terlalu kecil, sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang bisa melihat dengan jelas
3. Ada beberapa poin materi yang belum dikuasai guru, sehingga guru masih harus melihat dan membaca buku guru.
4. Masih didapati beberapa orang siswa yang sibuk bermain sendiri.

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II penulis masih menggunakan metode pembelajaran pembiasaan dengan menggunakan media slide powerpoint. Pada tahap perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II penulis memperhatikan kelemahan refleksi pada siklus I untuk diperbaiki pada perbaikan pembelajaran siklus II. Penulis menyiapkan media slide powerpoint dengan menggunakan layar proyektor. Penulis juga memberikan warna dan animasi pada media agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berjalan dengan baik dan kondusif, guru sudah mampu mengkondisikan kelas, penggunaan media slide powerpoint cukup membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga sudah mampu melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan refleksi kemampuan guru. Evaluasi hasil belajar siswa siklus II penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai siklus II pembelajaran PAI

No	Inisial nama siswa	Nilai siswa	Keterangan	
			Belum tuntas	Tuntas
1	Afritu Ilham Ilahi	100	-	√
2	Aguero Silvano	100	-	√
3	Aliya Pare,Esta	75	-	√
4	Andi Marta	70	-	√
5	Anta Saputra	80	-	√
6	Arjuna Mandala Putra	65	√	-
7	Celsi Olivia	85	-	√
8	Cheri Vanesa	80	-	√
9	Coki Agustian	80	-	√
10	Herlia Tulaini	95	-	√
11	Miri Yuna Yusta	100	-	√
12	Mizelia Nur Aini	80	-	√
13	Muhammad Al Hafizi	80	-	√
14	Rangga Kusuma	70	-	√
15	Raya Desmi Susanti	80	-	√
16	Rekardo Pratama	80	-	√
17	Restiana	75	-	√
18	Rizky Saputra	100	-	√
19	Tio Marzuki	90	-	√
20	Zakir Abdul Karim	70	-	√
	<b>Jumlah</b>	<b>1665</b>	<b>1</b>	<b>19</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>82,75</b>		

Dari tabel diatas dapat diketahui ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, dari 20 orang siswa sudah didapati 19

orang siswa memperoleh nilai diatas kompetensi. Dari hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II masih ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah kompetensi, hal itu dikarenakan siswa tersebut memiliki keterbatasan daya ingat sejak kecil. Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II yang telah mencapai ketunyasannya hingga 95% maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran dianggap telah berhasil.

## Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II melalui metode pembelajaran pembiasaan dan penerapan media slide powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa media peta konsep mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tingginya hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan dikarenakan siswa lebih aktif dan dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan hasil nilai siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dalam setiap siklus perbaikan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa yang dapat dibandingkan dalam bentuk tabel nilai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Afritu Ilham Ilahi	75	90	100
2	Aguero Silvano	70	80	100
3	Aliya Pare,Esta	65	65	75
4	Andi Marta	60	60	70
5	Anta Saputra	80	80	80
6	Arjuna Mandala Putra	40	50	65
7	Celsi Olivia	55	75	85
8	Cheri Vanesa	75	80	80
9	Coki Agustian	65	65	80
10	Herlia Tulaini	55	75	95
11	Miri Yuna Yusta	80	80	100
12	Mizelia Nur Aini	50	70	80
13	Muhammad Al Hafizi	75	75	80
14	Rangga Kusuma	70	7	70
15	Raya Desmi Susanti	80	80	80
16	Rekardo Pratama	65	65	80
17	Restiana	35	55	75
18	Rizky Saputra	60	80	100
19	Tio Marzuki	75	75	90
20	Zakir Abdul Karim	70	70	70
	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1300</b>	<b>1440</b>	<b>1665</b>
	<b>Rata-rata nilai</b>	<b>65,00</b>	<b>72,00</b>	<b>82,75</b>
	<b>Tuntas</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>19</b>
	<b>Belum Tuntas</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>1</b>

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang tepat didapati hasil nilai siswa yang sangat rendah, dari 20 orang siswa hanya ada 10 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Hasil nilai siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode

pembelejaran pembiasaan dengan menggunakan media slide powerpoint. Dari 20 orang siswa sudah diperoleh 14 orang siswa yang mendapatkan hasil nilai tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus II, dari 20 orang siswa hanya tinggal 1 siswa yang nilainya masih belum tuntas.

Dari hasil pembahasan perbaikan pembelajaran dari mulai pra siklus, perbaikan siklus I dan perbaikan siklus II didapati hasil belajar siswa yang semakin meningkat baik dari hasil nilai siswa maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil tersebut disebabkan oleh faktor pemilihan metode dan strategi mengajar yang baik. Penggunaan metode pembelajaran pembiasaan sangat berperan untuk menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pembiasaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI dengan materi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 145 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2022/2023 yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan metode pembelajaran pembiasaan dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V, yang di buktikan dengan adanya kenaikan prestasi belajar siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM.

Hasil nilai siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode pembelejaran pembiasaan dengan menggunakan media slide powerpoint. Dari 20 orang siswa sudah diperoleh 14 orang siswa yang mendapatkan hasil nilai tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus II, dari 20 orang siswa hanya tinggal 1 siswa yang nilainya masih belum tuntas.

### **Bibliografi**

- Aris shoimin. 2014. 68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prof. H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Suharsini Arikunto. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta